



(Submitted: 2020-03-19, Revised: 2020-04-08, Accepted: 2020-05-11)

DOI: [10.37531/sejaman.v3i2.568](#)

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dilla Febria*

Universitas Andalas

Email: febria.dilla@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 23 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan beberapa pemilihan model uji chow dan uji hipotesis menggunakan software E-Views.

Dengan menggunakan T-test untuk menguji koefisien regresi secara parsial serta F-test untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: "Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba".



Copyright©2020

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memperlihatkan kondisi dan keadaan perusahaan yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Didalam pencatatan transaksi dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan segala jenis pencatatan transaksi yang terjadi. Pihak manajemen juga memiliki tanggung jawab atas pekerjaan dan laporan transaksi yang dicatat, yang juga akan diberikan kepada para pihak yang berhak dan memiliki keperluan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Didalam laporan keuangan tersedia informasi yang dapat dijadikan acuan untuk dijadikan sebagai sumber. Hal ini dapat berupa sumber ekonomi perusahaan, kemudian mengenai sebagai data yang dapat dijadikan sebagai acuan mengenai data keuangan dan laba yang diperoleh perusahaan selama beroperasi dan beraktifitas. Selanjutnya sumber informasi bagi perusahaan untuk dapat melihat peluang yang akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebagai informasi pelengkap ada atau tidaknya perubahan harta dan kewajiban pada perusahaan. Terakhir sebagai data dan sumber pelengkap yang dibutuhkan bagi dalam pihak perusahaan.. Laporan pada suatu perusahaan yang tersedia mengenai pendapatan yang terinci, beban, untung, dan rugi dalam periode tertentu dapat diartikan sebagai laporan laba rugi operasi (Subramanyan & John, 2010).

Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu indikator dari kualitas laporan keuangan perusahaan (Givoly *et al*, 2010). Pihak manajemen dalam melakukan perubahan laporan keuangan dengan tidak menampilkan data yang sebenarnya terjadi didalam perusahaan merupakan bentuk dari tindakan manajemen laba (Healy & Wahlen, 1999). Bentuk dari manajemen laba salah satunya adalah penghitungan laba rugi. Manajemen menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memberikan perhatian pada laba, terutama kinerja manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut. Manajemen laba dapat berupa usaha menaikkan laba, menurunkan laba, atau meratakan laba. Informasi ini juga berguna untuk investor dan kreditor serta para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna memberikan penilaian pada perusahaan dan keputusan investasi yang diambil. Dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang berguna sebagai informasi bagi pihak investor dalam melakukan investasi.

Manajemen menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memberikan perhatian pada laba, terutama kinerja manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut. Manajemen laba dapat berupa usaha menaikkan laba, menurunkan laba, atau meratakan laba. Informasi ini juga berguna untuk investor dan kreditor serta para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna memberikan penilaian pada perusahaan dan keputusan investasi yang diambil. Salah satu kasus terkait penyajian laporan keuangan yang terjadi di PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Terkait data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan sekitar Rp 4,9 triliun. Dari total aset tersebut, pos Goodwill yang di dalamnya terdapat hasil akuisisi dari entitas anak RITS Venture Limited tercatat sebesar Rp 4,79 triliun. penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya sekitar Rp 307 miliar. Laba merupakan tolak ukur perusahaan yang sering digunakan untuk mengetahui performa kinerja dari perusahaan yang bisa didapatkan didalam laporan keuangan (Agustia, 2013). Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Leverage

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan *et al* 2015). Penelitian ini menggunakan rasio DER didalam mengidentifikasi manajemen laba untuk menganalisis rasio *leverage*. Jika suatu perusahaan mengalami ke bangkrutan maka modal yang pertama kali digunakan untuk melunasi segala hutang perusahaan, jadi semakin banyak modal perusahaan akan semakin baik di mata investor. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan lebih banyak maka akan terlihat jelek dimata investor, untuk menghindari hal ini penggunaan hutang akan dilakukan dalam manajemen laba bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang. Rasio *leverage* dihitung menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* (DER). Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mamedova, 2008), (Oktovianti & Agustia, 2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam Warren (1999). Kemampuan perusahaan yang menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Didalam mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan melihat dari jumlah aset, penjualan dan modal serta saham teretentu. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Perusahaan dapat dikatakan memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan jika tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan juga

tinggi. Namun, pertumbuhan perusahaan tidak akan meningkat atau mengalami kerugian jika perusahaan tidak mendapatkan laba dari total aktiva yang telah digunakan. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi karena akan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian. Ini yang menjadi faktor bagi perusahaan agar 16 diminati investor serta manajemen aset perusahaan akan efisien jika perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio yang tinggi. Penelitian (Guna & Arleen, 2010) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. (Sun & Rath, 2009) menyatakan bahwa laba akuntansi yang rendah akan mendorong motivasi perusahaan untuk memanipulasi laba, karena perusahaan tersebut kemungkinan menghadapi hambatan finansial.

3. Kepemilikan Manajerial

(Jensen & Meckling, 1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Warfield et al, 1995), (Gabrielsen, et al, 2002), memberikan simpulan bahwa perusahaan yang dikelola oleh manajer dan memiliki persentase tertentu saham perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Fayoumi & etc, 2010) menunjukkan bahwa kepemilikan orang dalam berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan untuk menyajikan perubahan didalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat dilakukan bagi pihak manajemen perusahaan berdasarkan nilai *leverage* perusahaan (Oktovianti & Agustia, 2012). Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. Hasil positif dan signifikan didapatkan oleh (Lin, 2009) yang menyiratkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memanipulasi pendapatan mereka untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang mereka dan lebih banyak perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih rentan terhadap manajemen laba.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

Perusahaan yang mendapatkan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisiensinya perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Kemungkinan besar terjadinya manajemen laba dapat disebabkan karena profitabilitas yang berada pada tingkat tinggi. Ini dapat dilihat dari penelitian (Guna & Arleen, 2010) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Pemilihan sampel yang digunakan diambil dari data tahun 2006 hingga 2008.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

Kemungkinan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan semakin kecil jika pihak manajemen memiliki tingkat kepemilikan yang semakin besar. Hal ini juga berlaku untuk kebalikannya. (Yeo, 2002) mengatakan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Periode 2016–2018 (3 tahun) digunakan sebagai periode pengamatan karena dengan rentang waktu tersebut diharapkan akan didapat jumlah sampel penelitian yang cukup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor tambang dan telah terdaftar di BEI tahun 2016-2018, dengan total 23 perusahaan,
- 2) Perusahaan manufaktur sektor tambang dan telah terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode pengamatan tahun 2016-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Objek Penelitian

Jumlah perusahaan tambang yang didapatkan sebanyak 26 perusahaan namun berdasarkan kriteria sampel yang digunakan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.

Uji Asumsi Klasik
Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif akan ditunjukkan pada tabel 1, berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

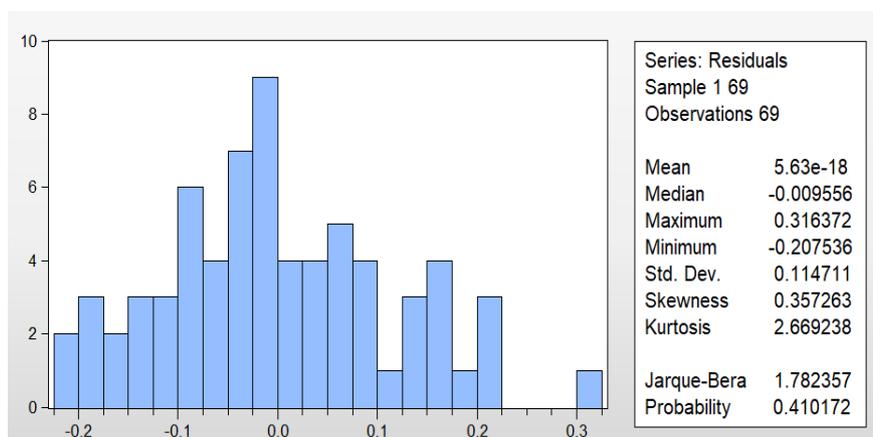
	M J	LEV	PROF	KEPMIL	UK	UM
Mean	0.01192	1.53247	0.03908	5.13065	29.54544	27
Median	0.00740	0.72278	0.03515	0.01160	29.88742	25
Max	0.29789	34.05558	0.39411	95.61000	32.25841	50
Min	-0.41310	-	-0.41594	0.00000	25.72227	9
Std.Dev	0.12646	15.81731	0.12899	16.58991	1.57940	12

Sumber : Data diolah

Dalam statistik deskriptif dilakukan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi untuk variabel manajemen laba (MJ), *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), kepemilikan manajerial (KEPMAN), ukuran perusahaan (UK) dan umur perusahaan (UM).

Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian ketahap selanjutnya terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang dimiliki oleh masing-masing variabel penelitian. Setiap variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terlebih dahulu harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera Test*. Dimana masing-masing variabel akan berdistribusi secara normal bila memiliki *probabilitas* diatas 0,05.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas residual diperoleh nilai probability sebesar 0.410172 nilai tersebut berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, oleh karena itu pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Sebaliknya jika $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
C	0.075193	NA
LEV	7.600000	1.024654
PROF	0.012894	1.027190
KEPMAN	8.810000	1.160711
UK	8.980000	1.071905
UM	1.580000	1.172634

Sumber: Olahan Data Sekunder

Dari tabel 2 hasil uji multikolinieritas terlihat masing-masing variabel tidak ada masalah multikolinieritas, hal tersebut dilihat dari nilai VIF pada centered VIF pada tiga variabel independen yaitu kurang dari 10 dan juga variabel kontrol. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini digunakan model Uji Glejser. Pada model tersebut, gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai probability yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients	Model	Nilai
F-statistic	0.723	Prob. F(4,63)	0.608
Obs*R-squared	3.744	Prob. Chi-Square(4)	0.586
Scaled explained SS	3.322	Prob. Chi-Square(4)	0.650

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas, didapat bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut karena nilai Obs*R-

squared sebesar 3.744805 > 0.05 dan nilai Prob. Chi-Square(5) sebesar 0.5867 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dibentuk terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi maka dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R – squared	Adjusted R-squared	Durbin Watson Stat
0.177	0.111	2.115

Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson stat ialah sebesar 2.115041. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

Tabel 4. Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083961	0.274214	-0.306188	0.7605
X1	0.002631	0.002756	0.95449	0.3435
X2	0.334484	0.113553	2.945609	0.0045
X3	0.001061	0.000939	1.13011	0.2627
X4	0.000856	0.009474	0.090369	0.9283
X5	0.001799	0.001255	1.433741	0.1566
R-squared	0.177200	Mean dependent var		0.011916
Adjusted R-squared	0.111899	S.D. dependent var		0.126461
S.E. of regression	0.119176	Akaike info criterion		-1.333491
Sum squared resid	0.894782	Schwarz criterion		-1.139221
Log likelihood	52.00545	Hannan-Quinn criter.		-1.256418
F-statistic	2.713566	Durbin-Watson stat		2.462754
Prob(F-statistic)	0.027728			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dibentuk kedalam model persamaan berikut:

$$Y = -0.083961 + 0.002631 \text{ LEV} + 0.334484 \text{ PROV} + 0.001061 \text{ KEPMAN} + 0.000856 \text{ UK} + 0.001799 \text{ UM} + e$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0.111899. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen serta variabel kontrol terhadap variabel dependen yaitu sebesar 11.18%, dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 11.18% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya sebesar 88.82% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode *common effect* diperoleh hasil F-statistik dan Prob (F-statistik) dengan standar nilai $\alpha = 0.05$. Nilai F-statistik pada penelitian ini didapat sebesar 2.713566 sedangkan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.027728. Nilai Prob (F-statistik) yang didapat lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tahun 2016-2018.

Hasil uji t-statistik yang diperoleh dari tiga variabel independen yaitu *leverage*, *proditabilitas* dan kepemilikan manajerial yang memenuhi syarat signifikansi kecil dari 0.05 adalah variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas (PROF) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0044 dengan nilai koefisien sebesar 0.334484.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah variabel *leverage* menggunakan proksi *debt equity ratio* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3421 dengan nilai koefisien sebesar 0.002631. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi 0.05% artinya variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Tingkat *leverage* pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Artinya, tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Namun, resiko yang muncul dikarenakan perusahaan yang berada pada tingkat hutang yang tinggi memiliki ancaman ketidakmampuan untuk membayar kewajiban. Manajemen laba tidak dilakukan sebagai cara agar dapat terhindar dari resiko (Wiyadi & etc, 2015). Perusahaan tidak dapat menghindari dari keharusan untuk melakukan penyelesaian dan pembayaran sejumlah hutang yang harus dipenuhi. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh (Jao & Pagalung, 2011), (Wiyadi & etc, 2015), (Gunawan, 2015) dan (Azlina, 2010), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh (Lin, 2009) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah variabel profitabilitas menggunakan proksi *return on asset*

mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0044 dengan nilai koefisien sebesar 0.334484. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05% artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi. Manajemen laba dengan menaikkan laba berhubungan dengan teori keagenan. Maksudnya adalah kontrak antara manager (*agent*) dengan investor (*principal*) yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak perusahaan meningkatkan profit yang sudah tinggi agar dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik bagi pihak yang memiliki kepentingan dan profit yang semakin tinggi akan menghasilkan bonus yang lebih bagi pihak perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hasty & Vinola, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh (Amertha, 2013) serta (Astari & Suryanawa, 2017).

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah variabel profitabilitas memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2613 dengan nilai koefisien sebesar 0.001061. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi 0.05% artinya variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Gabrielsen, 2002) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Guna & Arleen, 2010) serta (Asward, 2015) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang positif.

Selanjutnya untuk variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel UK (ukuran perusahaan) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9281 dengan nilai koefisien sebesar 0.000856. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.9281 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka keputusan yang didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak. dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Variabel UM (umur perusahaan) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1554 dengan nilai koefisien sebesar 0.001799. Nilai ini menunjukkan

bahwa nilai probabilitas 0.1554 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka keputusan yang didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak. dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial dengan umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan nilai yang diperoleh sebesar 11.18% sedangkan sisanya sebesar 88.82% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*, profit perusahaan yang tinggi akan meningkatkan tindakan manajemen laba dikarenakan adanya konflik kepentingan. Sedangkan, variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

REFERENSI :

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1:27-42.
- Al-Fayoumi dkk. (2010). *Ownership Structure and Earnings Management in Emerging Markets : The Case of Jordan. International Research. Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 38,:28- 47.
- Amertha, I. 2013. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance (CG)*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol, 4, No. 2:373-387.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. Pngaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model, Unit Research and Knowledge, SBM ITB*, Vol. 14, No. 1:15-34.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba, *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No 3:355-363.
- Dechow, Patricia, M, Sloan, R.G, and Sweeney, A.P. 1995. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation : An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions*. *The SEC Contemporary Accounting Research*, 13:1-36.

- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich and Thomas Plenborg. 2002. *Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting*. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.29. No.7 & 8. September/ October, p.967-988.
- Givoly, Dan, Carla. K. Hyan and Sharon. P. Katz. 2010. *Does Public Ownership of Equity Improve Earning Quality?*, *The Accounting Review*, 85:195-225.
- Guna, W., Dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No 1:53-68.
- Gunawan, Ketut., Nyoman, D., & Gusti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No.01.
- Hasty, Ayu., Dwi dan Herawaty, Vinola. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No 1:1-16.
- Healy, Paul M., and James. M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizon*, No 13. PP 365-383.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No 1:1-94.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3:305-360.
- Lin, P., Hutchinson, M., And Majella, P. 2009. Can An Effective Audit Committee Help To Mognate Earnings Management In Chinese Firm Listed In Hong Kong?. *Asian Finance Association 2009 International Conference*. 30 June – 03 July 2009. Hilton Brisbane, Brisbane, Queensland.
- Mamedova, Irina Zagars. (2008). *The Effect Of Leverage Increases On Real Earnings Management*. Thesis Of Erasmus University In September 2008. [Http://Publishing.Eur.nl/ir/repub/asset/15572/Accountability_zager.pdf](http://Publishing.Eur.nl/ir/repub/asset/15572/Accountability_zager.pdf), 47-64.
- Oktovianti, T. and Agustia, D. (2012). *Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management*. *Journal of Basic and Applied*, 2(7):7192-7199.

SEIKO : Journal of Management & Business

ISSN : [2598-831X](#) (Print) and ISSN : [2598-8301](#) (Online)

Available Online at : journal.stieamkop.ac.id/seiko

Subramanyan, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.

Sun, L., & Rath, S. (2009). *An Empirical Analysis of Earnings Management in Australia. International Journal of Human and Social Sciences*. Vol. 3, No 7:1682-16984.

Warfield, T.D., John, J.Wild., and Kenneth. L.Wild.(1995). *Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earnings. Journal of Accounting and Economics*, 20:61-91.

Warren (1999). Prinsip-Prinsip Akuntansi. Erlangga: Jakarta.

Wiyadi., Rina, Trisnawati., Noer, Sasongko dan Fauzi Ichwani. 2015. *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model, International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, Issue 2:21-30.

Yamin, S., Rachmach, L.A., dan Kurniawan, H. (2011). Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda. Jakarta: Salemba Empat.